

The Relationship between Husband and Wife's Understanding of Pre-Marriage Course Material and Family Behavior in Batipuh District, Tanah Datar Regency

Wahyuni Sekar Dini^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2} Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Wahyunisekardin18@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the poor behavior of husband and wife in the family, which resulted in an increase in the divorce rate in Batipuh District, Tanah Datar Regency from 2020 - 2021, which was 291 cases. The increase in the divorce rate was caused by the husband and wife having attended a premarital course program. This is presumably due to the low understanding of the husband and wife on the premarital course material. This study aims to see a picture of a married couple's understanding of the premarital course material, to see the behavior of a married couple in a family, and to see the relationship between the two.

This type of research is correlational with a quantitative approach. The population in this study were 250 married couples who had received a Prenuptial Course at the KUA, Batipuh District. The sample is taken as much as 20% of the sample is as many as 50 husband and wife couples. The sampling technique uses a convenient type of probability sampling. The collection technique uses a questionnaire, while the data collection tool is a list of statements. The data analysis technique of this research uses percentage and product moment.

The results of this study can be seen that: (1) The understanding of married couples about premarital course material in Batipuh sub-district, Tanah Datar Regency is quite adequate, (2) The behavior of husband and wife in family life in Batipuh District, Tanah Datar Regency is classified as poor. , (3) There is a significant relationship between the understanding of married couples on premarital course material with their behavior in the family. Suggestions from this study are addressed to premarital course participants in order to improve the application of premarital course materials in families, to premarital course managers to add and develop materials that are really needed by married couples in building a harmonious family, and to further researchers in order to deepen this study with different variables.

Keywords: *Understanding, Premarital Course, Family Behavior*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu sunnah untuk menyempurkan iman, selain itu pernikahan juga merupakan impian dari semua umat manusia. Secara umum pernikahan merupakan salah satu momen dimana seorang laki-laki dan perempuan saling mengucapkan janji untuk menjalani kehidupan yang lebih serius yang sesuai dengan syarat dan hukum dalam agama. Menurut Siddiq dalam Nofal (2019) pernikahan atau perkawinan merupakan hubungan yang sah antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dan tujuan yang sama yaitu membentuk sebuah keluarga.

Akan tetapi pada saat memasuki fase keluarga banyak terjadi permasalahan yang timbul dan tidak sesuai dengan yang di harapkan (Anggarini, 2013). Saat membina sebuah keluarga banyak hal yang dapat terjadi baik itu dari keluarga sendiri atau faktor lain yang timbul akibat keluarga tidak saling mengerti antara hak dan kewajiban suami dan istri dalam menjalankan rumah tangga. Kurangnya pemahaman mengenai bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban di rumah seringkali menjadi pemicu perselisihan di rumah tangga. Permasalahan dan perselisihan yang terjadi dalam

keluarga ada yang bisa di selesaikan dengan baik dan banyak juga peemmasalahan rumah tangga yang berakir di persidangan pengadilan agama dan berujung pada perceraian.

Pada setiap daerah yang ada di Indonesia hampir seluruhnya mengalami kasus tersebut dan setiap tahunnya angka pernikahan dan angka perceraian mengalami peningkatan tidak terkecuali di Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil observasi dan data yang peneliti dapatkan, Kabupaten Tanah Datar termasuk 5 (lima) Kabupaten/Kota yang memiliki angka perceraian tertinggi, tercatat dari tahun 2020 hingga tahun 2021 angka perceraian di kabupaten tanah datar mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebanyak 3,19%. Dari hasil obeservasi yang telah peneliti lakukan menjadi salah satu dasar peneliti untuk melakukan penelitian pada salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar yaitu Nagari Batipuah Baruah. Peneliti memilih Nagari Batipuah Baruah sebagai tempat penelitian karena di wilayah tersebut angka pernikahannya tergolong besar dan angka perceraian juga tergolong besar yaitu sebanyak 291 kasus.

Tabel 1.
Kasus Perceraian di Kecamatan Batipuh tahun 2021 – 2022

No	Nama Nagari	Jumlah Kasus
1	Sabu	21kasus
2	Andaleh	13Kasus
3	Batipuahateh	42Kasus
4	BatipuahBaruah	92Kasus
5	Gunuang Rajo	20Kasus
6	Pitalah	21Kasus
7	Bungo tanjuang	46Kasus
8	TanjuangBarulak	36Kasus
	Jumlah	291Kasus

Penyebab terus meningkatnya angka perceraian di Kabupaten Tanah Datar di dominasi oleh kasus cerai gugat. Faktor utama kasus perceraian di Pengadilan Agama Batusangkar yaitu masalah ekonomi, KDRT, serta kurangnya pemahaman pasangan suami istri mengenai hak dan kewajiban dalam keluarga.

Suasana baik dalam rumah tangga akan bisa membaik ketika kedua pasangan suami-istri telah menghadapi konflik dalam rumah tangga dan juga tau cara mengatasinya. Musaitir (2020) berpendapat bahwa konflik pernikahan adalah keadaan suami istri yang sedang menghadapi masalah dalam perkawinan dan hal tersebut terlihat dalam perilaku mereka yang cenderung kurang harmonis ketika sedang menghadapi konflik.

Banyaknya fenomena yang muncul di lingkungan masyarakat karena belum siapnya pasangan suami istri secara mental untuk menuju ke jenjang pernikahan yang mengakibatkan banyaknya terjadi kasus perceraian, untuk mengurangi peningkatan kasus perceraian yang terjadi maka perlu di lakukan pembekalan kepada calon pasangan suami istri sebelum melaksanakan pernikahan. Pembekalan yang di berikan kepada calon pengantin terdiri dari bagaimana menjalankan rumah tangga sesuai dengan ajaran agama, bagaimana meningkatkan taraf hidup keluarga, dan bagaimana menjaga keluarga agar tetap rukun dan damai, maka dari itu Pengadilan Agama membenrtuk sebuah program yaitu Kursus pranikah atau bimbingan pranikah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Kursus atau pelatihan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat serta memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapat pekerjaan (Sari, Aini, & Jalius, 2018; Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018)

Kegiatan kursus pranikah bagi calon pengantin merupakan bentuk kegiatan pembelajaran di luar sekolah dalam hal ini sasaran kegiatannya adalah orang dewasa (Fatri Hanifah, 2013). Pendidikan luar sekolah atau pendidikan untuk semua yaitu proses pendidikan yang di mulai dari sejak lahir

hingga ke liang lahat dan pendidikan luar sekolah tidak mengenal usia serta latar belakang peserta didiknya (Irmawita, 2018; Sunarti, Jalius, Wisroni, & Gusmanti, 2021).

Pendidikan tidak hanya bersifat formal, namun juga ada pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal bersifat fleksibel dan tidak terpaku pada kurikulum yang ada, namun pendidikan nonformal berpedoman pada kebutuhan masyarakat yang ada (Syur'aini, Setiawati, & Sunarti, 2018). Lembaga pendidikan nonformal merupakan pendidikan alternatif untuk membantu kebutuhan masyarakat (Hasti, Wisroni, & Sunarti, 2018). Salah satu dari sekian banyak kegiatan pendidikan nonformal ialah Pendidikan Kepemudaan. (Solfema, Wahid, & Pamungkas, 2019). Melalui pendidikan nonformal masyarakat dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan keinginannya (Irmawita, 2018; Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018)

Selain itu, kursus pranikah dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah karena memenuhi unsur-unsur pelaksanaan kursus (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam kursus pranikah, para calon pengantin membutuhkan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dikembangkan dalam praktik kehidupan rumah tangga. Berkaitan dengan hal itu Sudjana dalam Nastity & Siswanto (2019) menyatakan kursus merupakan satuan program pendidikan luar sekolah yang padanya terdapat warga belajar yang diberi pengetahuan.

Berdasarkan dari survei dan observasi yang telah peneliti lakukan, masih banyak terjadi permasalahan rumah tangga yang seharusnya tidak terjadi setelah mengikuti kursus pranikah yaitu rendahnya perilaku dalam berkeluarga yang dimiliki oleh pasangan suami-istri yang telah mengikuti kursus pranikah seperti rendahnya perilaku religius pasangan suami-istri terkhusus pada minimnya saling mengingatkan dalam melaksanakan ibadah wajib serta ibadah sunah. Hal serupa juga ditemukan pada aspek perilaku berkomunikasi dalam keluarga, dimana pasangan suami-istri tidak mampu menyelesaikan permasalahan rumah tangga secara internal terlebih dahulu, namun langsung melibatkan pihak ketiga seperti keluarga, pihak KUA, dan pengadilan agama. Rendahnya perilaku pasangan suami-istri juga terlihat dalam aspek emosional, yang berimbas pada susah mencari titik temu apabila terjadi perselisihan dalam rumah tangga.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1).Mengambarkan pemahaman pasangan suami istri tentang materi kursus pranikah di KUA Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. (2).Mengambarkan perilaku pasangan suami istri dalam kehidupan berkeluarga di Nagari Batipuh Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. (3).Melihat hubungan antara pemahaman materi kursus pranikah terhadap perilaku pasangan suami istri dalam membina keluarga di Nagari Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

METODE

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel bebas dan terkait. Dengan demikian peneliti melihat hubungan antara hubungan antara pemahaman pasangan suami-istri terhadap materi kursus pranikah dengan perilakunya berkeluarga di Nagari Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 250 pasang suami istri serta sampel dalam penelitian ini yaitu 50 pasang suami istri yang telah mengikuti kursus pranikah di KUA Kecamatan Batipuh.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket dan alat yang di gunakan yaitu anket/Kuisiner. Adapun alternatif jawaban selalu (S) dengan bobot 4, sering (SR) dengan bobot 3, jarang (JR) dengan bobot 2, tidak pernah (TP) dengan bobot 1. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk melihat hubungan antara pemahaman materi kursus pranikah dengan perilaku suami istri dalam membina keluarga dan teknik analisis pearson product moment, yaitu menguji korelasional antara materi kursus pranikah dengan perilaku dalam berkeluarga.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

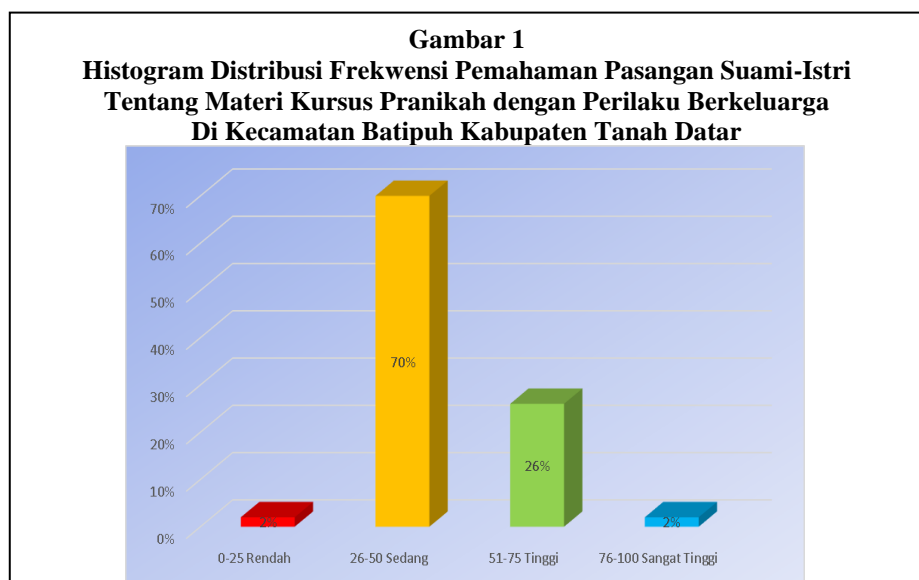
Gambaran Pemahaman Suami Istri Tentang Materi Kursus Pranikah dengan Perilaku Berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Data tentang pemahaman pasangan suami-istri tentang materi kursus pranikah dengan perilaku berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar melalui indikator 1. Pengertian dan Tujuan Perkawinan, 2. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Keluarga, 3. Manajemen Konflik dalam Keluarga, 4. Hak dan Kewajiban Suami dan Istri, 5. Kekerasan dalam Rumah Tangga, 6. Komunikasi dalam Keluarga. Secara keseluruhan terdiri dari 6 indikator dan diuraikan melalui 18 item butir pertanyaan yang disebar pada 50 responden dalam penelitian dan akan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemahaman Suami Istri tentang Materi Kursus Pranikah dengan Perilaku Berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Interval Nilai	Interval skor	Frekuensi	%	Kriteria
0-25	0-12	1	2%	Rendah
26-50	13-25	35	70%	Sedang
51-75	26-38	13	26%	Tinggi
76-100	39-50	1	2%	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100%	

Dari Tabel 1. Terlihat bahwa sebanyak 1 orang responden sebesar 2% pemahaman materi peserta tergolong pada kategori rendah, 35 orang responden sebesar 70% pemahaman materi peserta tergolong pada kategori sedang, sebanyak 13 orang responden sebesar 26% pemahaman materi peserta tergolong pada kategori tinggi, sebanyak 1 orang responden sebesar 2% pemahaman materi peserta tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.



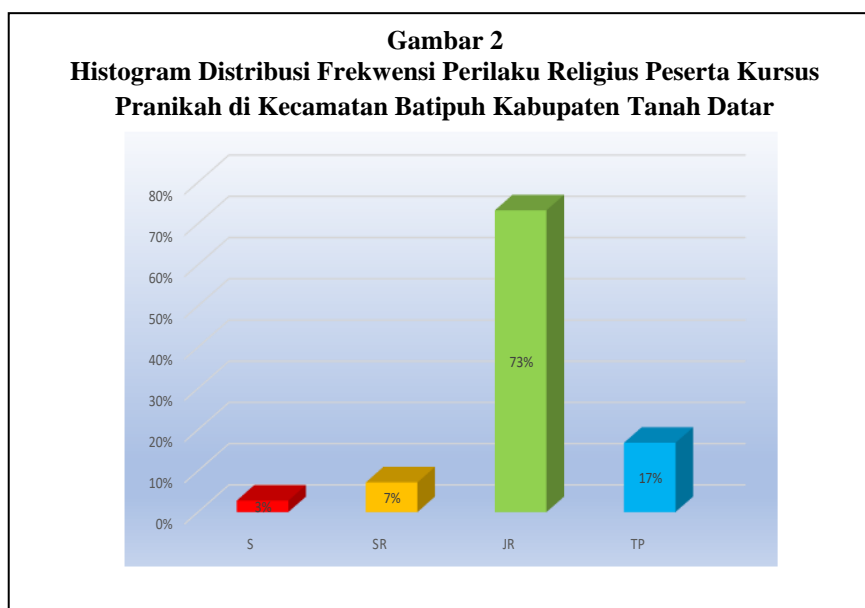
Berdasarkan tabel 1 dan histogram di atas dapat diketahui bahwa pemahaman materi peserta tentang materi kursus pranikah termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 9.00.

Gambaran Perilaku dalam Berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan data angket yang telah disebar pada responden penelitian perilaku dalam berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar melalui indikator 1. Perilaku religius dalam keluarga, 2. Perilaku komunikasi dalam keluarga, 3. Perilaku kecerdasan emosional. Secara keseluruhan terdapat 3 indikator yang diuraikan melalui 15 item pernyataan yang disebar pada 50 responden dalam penelitian dan akan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut:

Perilaku Religius dalam Rumah Tangga

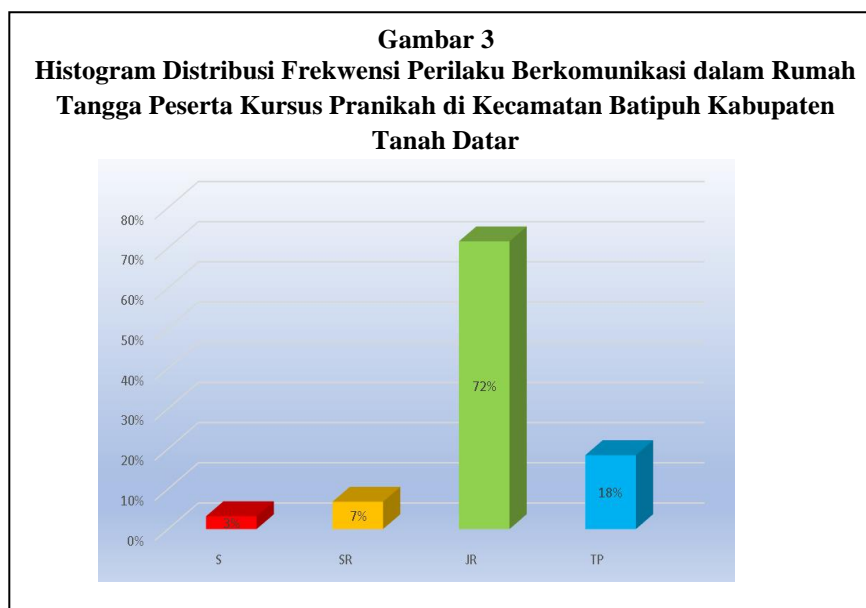
Data untuk mengetahui perilaku religius pasangan disajikan dalam 5 butir soal yaitu butir soal 1 s/d 5. Dari tabulasi data perilaku religius pada indikator ini, peneliti melakukan pengolahan data dan disajikan dalam bentuk deskripsi persentase. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan data deskripsi persentase dan dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari gambar 2 di atas menunjukkan bahwasanya perilaku religius peserta kursus pranikah hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban selalu (S) 2,80%. sering (SR) 7,20%. jarang (JR) 73,20%. tidak pernah (TP) 16,80%, maka dapat dikategorikan bahwa perilaku religius peserta kursus pranikah di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar dikategorikan kurang baik.

Perilaku Berkomunikasi dalam Rumah Tangga

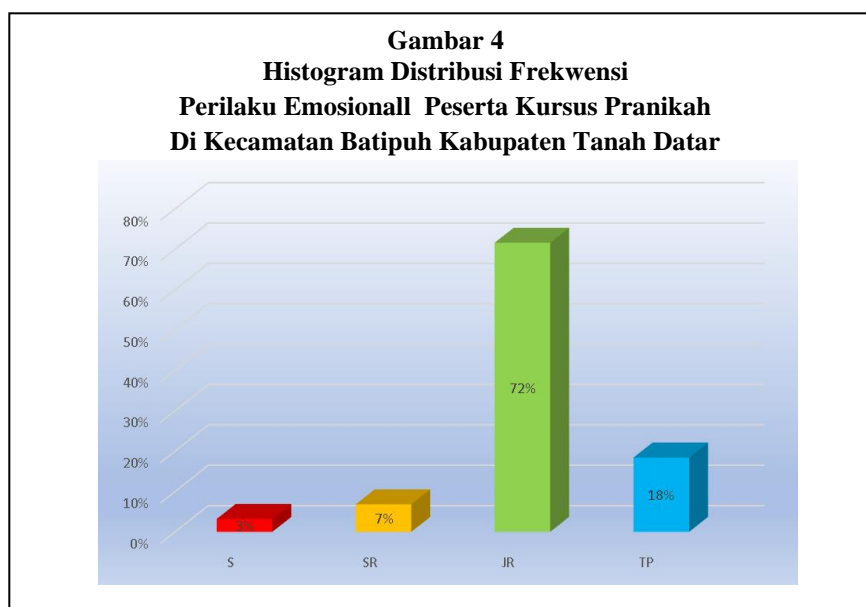
Data tentang perilaku berkomunikasi dalam rumah tangga di kecamatan batipuh di gali dalam 5 butir soal yaitu butir soal 1 s/d 5. Dari tabulasi data perilaku berkomunikasi dalam rumah tangga pada indikator ini, peneliti melakukan pengolahan data dan disajikan dalam bentuk deskripsi persentase. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan data deskripsi persentase dan dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari gambar 3 di atas menunjukkan bahwasanya perilaku berkomunikasi dalam rumah tangga peserta kursus pranikah hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban selalu (S) 3,20%. sering (SR) 6,80%. jarang (JR) 71,60%. tidak pernah (TP) 18,40%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku berbicara dalam rumah tangga dikategorikan kurang baik.

Perilaku Emosional (Pengendalian Emosi)

Data tentang perilaku emosional (Pengendalian Emosi) di kecamatan batipuh digali dalam 5 butir soal yaitu butir soal 1 s/d 5. Dari tabulasi data perilaku emosional (Pengendalian Emosi) pada indikator ini, peneliti melakukan pengolahan data dan disajikan dalam bentuk deskripsi persentase. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan data deskripsi persentase dan dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari gambar 4 di atas menunjukkan bahwasanya perilaku emosional (pengendalian emosi) peserta kursus pranikah diuraikan melalui persentase jawaban selalu (S) 1,60%. sering (SR) 8,40%. jarang (JR) 71,20%. tidak pernah (TP) 18,80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku emosional dikategorikan kurang baik.

Hubungan Pemahaman Materi Peserta Kursus Pranikah dengan Perilakunya dalam Keluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat bagaimana hubungan antara pemahaman suami istri tentang materi kursus pranikah dengan perilaku berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Untuk melihat hubungan tersebut, maka peneliti membagikan kuisioner kepada pasangan suami istri yang telah mengikuti kursus pranikah di KUA Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan data mentah yang terdapat pada tabel dibawah ini

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	89	50	7901	2500	4444
2	67	50	4444	2500	3333
3	61	49	3735	2401	2994
4	61	49	3735	2401	2994
5	61	49	3735	2401	2994
6	61	49	3735	2401	2994
7	61	49	3735	2401	2994
8	61	49	3735	2401	2994
9	56	49	3086	2401	2722
10	56	49	3086	2401	2722
11	56	49	3086	2401	2722
12	56	49	3086	2401	2722
13	56	49	3086	2401	2722
14	56	48	3086	2304	2667
15	50	48	2500	2304	2400
16	50	48	2500	2304	2400
17	50	48	2500	2304	2400
18	50	48	2500	2304	2400
19	50	48	2500	2304	2400
20	50	48	2500	2304	2400
21	50	48	2500	2304	2400
22	50	48	2500	2304	2400
23	50	48	2500	2304	2400
24	50	48	2500	2304	2400
25	50	48	2500	2304	2400
26	50	48	2500	2304	2400
27	50	48	2500	2304	2400
28	50	48	2500	2304	2400
29	50	48	2500	2304	2400
30	50	48	2500	2304	2400
31	50	48	2500	2304	2400
32	50	48	2500	2304	2400
33	50	48	2500	2304	2400
34	50	48	2500	2304	2400
35	50	47	2500	2209	2350
36	50	47	2500	2209	2350
37	44	47	1975	2209	2089
38	44	47	1975	2209	2089
39	44	47	1975	2209	2089
40	44	47	1975	2209	2089
41	44	47	1975	2209	2089
42	44	47	1975	2209	2089
43	44	46	1975	2116	2044
44	39	46	1512	2116	1789
45	39	46	1512	2116	1789
46	39	27	1512	729	1050
47	39	26	1512	676	1011

48	33	26	1111	676	867
49	33	26	1111	676	867
50	11	26	123	676	289
Jumlah	2500	2292	130494	107248	116961

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dianalisis mengenai pemahaman materi peserta kursus pranikah dengan perilakunya dalam keluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar dengan rumus product moment berikut ini:

$$r_{X,Y} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{50 \times 116961 - (2500)(2292)}{\sqrt{\{50 \times 130494 - (2500)^2\} \{50 \times 107248 - (2292)^2\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{584805 - 573000}{\sqrt{\{6524700 - 6250000\} \{5362400 - 5253264\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{118050}{\sqrt{\{274700\} \{109136\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{118050}{\sqrt{\{29979659200\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{118050}{173146}$$

r = 0,681

Berdasarkan pengolahan data menggunakan rumus produk moment didapatkan r hitung = 0,681. Jika dilihat pada taraf kepercayaan 5% hasil r tabelnya adalah 0,279 ataupun dengan taraf kepercayaan 1% hasil r tabelnya adalah 0,361.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi peserta kursus pranikah dengan perilakunya dalam keluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Pembahasan

Berdasarkan dari hal yang dikemukakan pada hasil penelitian, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi peserta kursus pranikah dengan perilakunya dalam keluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Pemahaman Pasangan Suami-Istri tentang Materi Kursus Pranikah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari distribusi frekuensi persentase sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar pemahaman pasangan suami-istri tentang materi kursus pranikah di kecamatan batipuh kabupaten tanah datar termasuk dalam kategori cukup. Materi pembelajaran adalah yang penting diperhatikan dalam proses pengajaran. Hal tersebut menjadi bagian penting bagi dalam penerapan materi belajar.

Setiap peserta kursus pranikah dibekali dengan materi yang sesuai dengan pedoman petunjuk teknis, dengan metode tertentu. Materi yang diberikan diharapkan kepada setiap peserta kursus pranikah yang notabeneanya belum terlalu memahami tentang hak-hak dan kewajiban suami-istri, bisa mengerti dan memahami serta menerapkannya dalam hubungan rumah tangga nantinya. Sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Rita & Handrianto (2021) materi belajar merupakan unsur yang dijelaskan pada proses belajar, tanpa adanya materi itu proses pembelajaran tidak bisa berjalan.

Berdasarkan hal tersebut dalam sebuah pembelajaran pengajar memang harus menguasai materi, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan belajar dan tujuan belajar. Menurut Sudjana (2015)

merumuskan; (1) Dalam menyusun materi belajar dapat dimulai dari yang sederhana menuju kompleks sehingga akan mudah dimengerti; (2) Materi belajar hendaknya diurutkan dengan memperhatikan hubungan antara satu dengan lainnya; (3) Materi belajar adalah bagian penting dalam belajar, yang disebabkan oleh materi belajar digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (4) Materi belajar harus disesuaikan dengan minat yang ada dalam diri sehingga dari hal itu mereka akan tertarik atau menolak suatu obyek.

Dalam hal ini, pemahaman materi baik mengarah pada kemampuan menyeluruh terhadap sesuatu secara makna serta filosofis, serta penerapannya sehingga seseorang bisa membaca situasi (Sadirman, 2016). Pemahaman materi yang baik bukan cuma ingin tahu saja, tetapi juga dapat menerapkannya. Menurut Ruwaida (2019) seseorang dapat memahami materi belajar jika ia mampu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi tentang kursus pranikah yang baik sangat penting bagi suami istri, materi yang didapatkan serta dipahami akan berpengaruh pada kehidupan rumah tangga yang baik. Namun sebaliknya jika pasangan suami istri kurang dalam pemahaman materi tentang kursus pranikah maka akan berpengaruh pada kehidupan rumah tangga kedepannya.

Perilaku Pasangan Suami-Istri dalam Berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari distribusi frekuensi persentase sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar perilaku suami-istri di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar termasuk dalam kategori kurang baik. Dalam setiap aspek penelitian perilaku pasangan suami-istri setelah mengikuti kursus pranikah menunjukkan angka rendahnya perilaku pasangan suami-istri. Dari hasil penelitian, pasangan suami-istri terkesan tidak mengindahkan materi-materi yang diberikan, bertolak belakang dengan hasil angket pemahaman pasangan suami-istri tersebut sudah paham dengan materi yang diberikan.

Perilaku merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari karakter diri seseorang kapapun dan dimanapun ia berada. Perilaku juga merupakan sebuah gambaran bagaimana seseorang bersikap di lingkungannya (Agustin & Wisroni, 2022).

Beranjak dari pendapat Nugroho dalam Syarif & Setiawati (2020), bahwa perilaku kurang baik merupakan sebuah output dari kepribadian yang diterjemahkan sebagai bentuk sifat yang ada pada diri seseorang, dan ditentukan dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Perilaku seseorang bukan hanya berdasarkan kepentingan saja, tetapi pada sesuatu yang disebut karakter (Sahiro dalam Purwati, 2016). Perilaku pasangan suami-istri yang baik di dalam keluarga mencakup kepada pengendalian diri, semangat, serta kepandaian individu dalam memotivasi dirinya sendiri (Abdullah, 2015).

Perilaku pasangan suami-istri pada sebuah keluarga merupakan suatu interaksi yang ditandai dengan adanya hubungan baik antara pasangan suami-istri sehingga terwujud hubungan yang harmonis. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pasangan suami istri yang baik merupakan suatu hal yang harus dilakukan dengan mengatur pengendalian diri dan membangun hubungan rumah tangga yang harmonis. Namun sebaliknya jika perilaku pasangan suami istri yang tidak baik akan mrmbuat hubungan rumah tangga yang tidak harmonis.

Hubungan antara Pemahaman Materi Peserta Kursus Pranikah dengan Perilakunya dalam Keluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Dari hasil pengujian antara hipotesis materi kursus pranikah (X) dengan perilaku pasangan suami-istri (Y) di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar terdapat hubungan yang dignifikan di mana r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Analisis data menunjukkan bahwa faktor pemahaman materi peserta kursus pranikah berpengaruh terhadap perilakunya dalam keluarga.

Dalam hal ini terlihat bahwa pemahaman terhadap materi kursus pranikah tinggi, maka perilaku pasangan suami-istri seharusnya juga akan tinggi, namun kenyataannya adalah angkat perilaku tidak terlalu tinggi. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi peserta kursus pranikah dengan perilakunya dalam keluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Setiap peserta kursus pranikah dibekali dengan materi pranikah sesuai dengan pedoman petunjuk teknis, dengan metode tertentu. Materi yang diberikan diharapkan setiap peserta kursus pranikah yang notabene belum terlalu memahami tentang hak-hak dan kewajiban suami-istri, dapat mengerti dan memahami serta menerapkannya dalam hubungan rumah tangganya.

Berdasarkan pendapat Sudjana (2017) materi belajar yang baik merupakan unsur yang dijelaskan pada proses belajar, sehingga adanya materi itu proses pembelajaran tidak bisa berjalan. Berdasarkan hal itu dalam sebuah pembelajaran pengajar memang menguasai materi tersebut, serta menyesuainya dengan kebutuhan belajar dan tujuan belajar. Keyakinan Maslow bahwa kemunculan minat seseorang bila hal itu menyangkut dengan apa yang ia (Purnamasari, 2016). Oleh sebab itulah bahan belajar harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka guna memotivasi mereka juga.

Menurut Sudjana (2017) menjelaskan bahwa materi belajar yang baik adalah; (1) Dalam menyusun materi belajar dapat dimulai dari yang sederhana menuju kompleks sehingga akan mudah dimengerti; (2) Materi belajar hendaknya diurutkan dengan memperhatikan hubungan antara satu dengan lainnya; (3) Materi belajar adalah bagaian penting dalam belajar, yang disebabkan oleh materi belajar digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (4) Materi belajar harus disesuaikan dengan minat yang ada dalam diri sehingga dari hal itu mereka akan tertarik atau menolak suatu obyek.

Skinner dalam Mustafa (2011), membedakan perilaku itu menjadi; (a) perilaku yang alami; (b) perilaku operan. Perilaku yang alami itu merupakan perilaku yang dibawa sejak manusia atau organisme itu dilahirkan, yaitu berupa reflek dan insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar

Penerapan perilaku yang tidak sesuai dengan arahan yang didapatkan pada saat kursus pranikah tersebut menghasilkan rendahnya hubungan antara pemahaman materi dengan perilaku pasangan suami-istri. Pada beberapa item pasangan suami-istri sudah berperilaku sesuai dengan materi yang dipahami, namun pada item-item pertanyaan lain, pasangan suami-istri tidak melaksanakan sesuai dengan pemahaman yang diberikan pada saat kursus pranikah.

Pada penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pasangan suami-istri terhadap materi kursus pranikah dengan perilakunya dalam berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku pasangan suami-istri dalam berkeluarga. (Matondang (2016) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang menjadi penyebab tidak harmonisnya hubungan pasangan suami istri dalam berkeluarga, berikut penjelasan empat faktor tersebut:

Faktor Perbedaan Latar Belakang Kehidupan

Perbedaan latar belakang kehidupan yang sangat dan jauh berbeda ini dapat memunculkan hal-hak yang buruk. Sejalan dengan pendapat Gunarsih dalam A. Matondang (2014), bahwa walaupun mereka berasal dari daerah yang sama, serta kebudayaan dan agamanya juga sama, akan tetapi pasti latar belakang keluarga dan cara keluarganya mendidik mereka sangat jauh berbeda, oleh karena itu setelah mengenyam pernikahan perselisihan atau pertentangan itu muncul.

Faktor Ekonomi

Pada saat sekarang ini masalah ekonomi menjadi masalah yang sangat rumit. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya kebutuhan rumah tangga, sementara penghasilan belum cukup untuk mengatasi hal itu, atau penghasilan hanya pas-pasan saja, hal inilah yang sering mengurangi keharmonisan sebuah keluarga.

Faktor Belum Mempunyai Keturunan

Mempunyai keturunan adalah hal yang didambakan setiap pasangan suami-istri, sebab rumah tangga akan terasa lengkap apabila ditambah dengan hadirnya sang buah hati. Tidak harmonisnya hubungan rumah tangga sering disebabkan oleh pasangan tersebut belum mempunyai keturunan, sehingga saling tuduhpun terjadi, karena tidak bisa mendapatkan anak. Dalam kejadian ini, yang biasa terkena dampak itu adalah istri atau istri yang selalu dituduh tidak bisa memberi keturunan atau mandul.

Faktor Menikah Dusia Muda

Menikah diusia muda sangat mempengaruhi dalam menjalani kehidupan rumah tangga, sebab ketika mengalami sebuah masalah atau problem mereka tidak mampu untuk mengatasinya, karena belum matang untuk berfikir lurus.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi kursus pranikah sangat diperlukan karena itu merupakan pengetahuan yang baik sebelum pasangan suami istri menikah. Dengan pemahaman materi kursus pranikah akan membantu suami istri dalam mengetahui perilaku pasangannya sehingga membantu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan antara Pemahaman Pasangan Suami-Istri terhadap Materi Kursus Pranikah dengan Perilakunya dalam Berkeluarga di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pemahaman pasangan suami-istri tentang materi kursus pranikah di kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar tergolong cukup. Hal ini terlihat dari hampir seluruh peserta kursus pranikah menjawab soal mengenai materi kursus pranikah dengan baik; (2) Perilaku pasangan suami-istri dalam kehidupan berkeluarga di Kecamatan Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar tergolong kurang baik. Hal ini dilihat dari rendahnya kemampuan pasangan suami istri dalam religiusitas, komunikasi serta emosi dalam perilakunya dalam keluarga; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pasangan suami-istri terhadap materi kursus pranikah dengan perilakunya dalam keluarga. Dengan demikian pemahaman pasangan suami-istri tentang materi kursus pranikah mempengaruhi perilaku pasangan suami-istri dalam kehidupan berkeluarga. Pemahaman tentang materi kursus pranikah berpengaruh terhadap perilaku dalam berkeluarga, dengan kata lain pasangan suami-istri yang paham tentang materi kursus pranikah, akan memahami sikap dan perilaku dalam berkeluarganya juga dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. A. (2015). *Pemikiran Daniel Goleman tentang Kecerdasan Emosional*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Agustin, L., & Wisroni, W. (2022). The Relationship of the Implementation of character Education in family and the Sosial behavior of Adolescents in Nagari Lunang II, Pesisir Selatan Regency. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).
- Anggarini, E. (2013). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Disiplin Peserta Didik Taman Pendidikan Al-Quran Baitul Hasanah Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 3(1), 30–46.
- Fatri Hanifah. (2013). Hubungan Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Hasti, S., Wisroni, & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9330>
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>

- Matondang, A. (2014). Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(2), 141–150. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Musaitir, M. (2020). Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Keluarga*, 12(2).
- Mustafa, H. (2011). Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.1159/000074314>
- Nastity, H. D., & Siswanto, H. (2019). Penyelenggaraan “Kursus Pra Nikah” dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah di Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*.
- Nofal, A. (2019). *Perilaku Penundaan Pernikahan Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Rantau Sialang Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Purnamasari, A. M. (2016). *Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dilihat dari Pemenuhan Kebutuhan Berdasarkan Teori Maslow dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik bimbingan belajar (studi deskripsi pada siswa/i SMP Kanisius Sleman)*. Universitas Sanata Dharma.
- Purwati, W. (2016). *Hubungan antara Perilaku Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi dengan Hasil Belajar Siswa di SMA*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rita, Y., & Handrianto, C. (2021). Innovation of Digital Learning in Package C Program in Facing the New Normal Education. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 20–29. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i1.447>
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, A. K., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 39–53. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.5>
- Solfema, S., Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2019). The Contribution of Self Efficacy, Entrepreneurship Attitude, and Achievement Motivation to Work Readiness of Participants of Life Skill Education. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 125–131.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunarti, V., Jalius, J., Wisroni, W., & Gusmanti, R. (2021). Training For Processing Household Waste Into Eco-Enzyme (Liquid of Million Benefits) Based on Eco-Community in Supporting Increasing Family Income in Padang City. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 133–139. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.494>
- Syarif, Z., & Setiawati, S. (2020). The Relationship between Understanding of Married Couple toward Premarital Course Topic by Behavior Family at X Koto Singkarak Subdistrict Solok Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109171>
- Syur'aini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting Bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>